

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pendidikan selalu baru setiap tahunnya, begitu juga dengan penelitian pendidikan yang selalu digali agar pendidikan di Indonesia terus berkembang dan tidak tertinggal dari negara lain. Tidak heran jika selalu ada yang baru disetiap pembelajaran di kelas serta tidak lupa juga pendidikan melihat kebutuhan apa saja yang perlu diperbaiki. Pendidikan juga memainkan peran utama kedua setelah keagamaan karena pendidikan menghasilkan pola pikir yang semakin berkembang. Tertulis dalam UU No. 23 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha mewujudkan potensi diri untuk belajar agar aktif mengembangkan diri secara keagamaan, kecerdasan, akhlak, keterampilan yang akan digunakan untuk kepentingan pribadi, masyarakat dan negara. Syamsuddin (2016, hlm. 22) mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh pada perkembangan hidup manusia dan proses bersosialisasi di kehidupan, baik hidup secara formal dan nonformal sehingga menuju pendewasaan. Dapat diartikan, pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan proses pencapaian kedewasaan.

Di dalam kurikulum yang telah disusun Kemendikbud ristekdikti mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib, bahkan di perguruan tinggi terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran umum. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap cukup penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Dalam mengkaji Bahasa Indonesia peserta didik perlu memahami serta mempraktikkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang akan dilatih bersama pendidik di kelas. Pendidik akan melatih serta mengarahkan empat keterampilan berbahasa, sebab pentingnya keahlian itu bagi manusia. Namun masih saja terdapat beberapa peserta didik kurang berminat bahkan menganggapnya sebagai tugas, mungkin karena kurangnya motivasi atau tingkat kemalasan yang tinggi. Tidak hanya peserta didik di sekolah saja yang kurang memiliki minat dalam keterampilan berbahasa, bahkan beberapa peserta didik ada juga yang kurang mementulkannya dan meremehkannya, dengan alasan memberi ruang bagi teman-temannya yang lebih aktif. Sebenarnya dari segi manfaat keterampilan

berbahasa banyak sekali manfaatnya di antaranya, misalnya menyimak berguna untuk memahami orang lain dengan mendengarkan mereka, berbicara membantu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, membaca membantu dalam memperoleh kosa kata baru dan terakhir menulis untuk mengungkapkan perasaan jika sulit mengungkapkan diri di depan banyak orang bahkan bisa membuat suatu tulisan yang menarik. Sejauh ini, kita dapat melihat manfaat positif dari memiliki keterampilan berbahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitar kita. Bahasa adalah sistem kognitif yang merupakan bagian dari menulis normal menjadi struktur mental atau psikologis. Bahasa secara umum dapat berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Kalimat adalah suatu tuturan bahasa lisan langsung dan tidak langsung. Sebagai penutur, sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia bukan lagi individu melainkan komunitas sosial. Salah satunya adalah dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa merupakan alat bagi kita untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Segala sesuatu yang dilakukan manusia saat berbicara dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Dalam situasi dan kondisi tersebut, dapat dipengaruhi oleh ragam bentuk kebahasaan dan keterampilan berbahasa daerah. Misalnya bahasa Batak. Seperti yang kita semua tahu, setiap bahasa memiliki bunyi dan arti kata yang berbeda. Oleh karena itu, tentunya manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi satu sama lain. Pentingnya bahasa bagi kita untuk menjalani kehidupan sosial. Bahasa menurut Kridalaksana dalam Cintiawinata Jung (2021, hlm. 15) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer “tidak tetap”, yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Dalam hal ini, artinya bahasa tidak mempunyai hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkan sehingga bahasa merupakan hasil kesepakatan antar penutur bahasa dalam masyarakat.

Dari beberapa keterampilan berbahasa yang sudah dibahas, pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menyimak melalui media film. Keterampilan berbahasa yang akan diperoleh adalah menyimak sebuah teks tulisan atau bacaan yang tersedia dalam media film tersebut, kemampuan berkomunikasi atau berbicara, menyampaikan intisari atau inti cerita, membaca alur cerita dan bisa

menuliskan kembali alur cerita, karakteristik tokoh yang terletak dalam film dan makna karya tersebut. Keterampilan berbahasa menjadi suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial. Tarigan (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa jika kemampuan berbahasanya baik maka jelas juga jalan pikirnya. Dapat diartikan, jika kita menguasai keterampilan berbahasa, pikiran kita akan lebih terbuka. Sejak kecil kita diajarkan untuk mendengarkan sebelum kita belajar berbicara dilanjutkan dengan mengenal huruf kemudian membacanya dan menulis alfabet satu demi satu lalu belajar menulis kata bahkan kalimat dengan benar. Mukti dkk (1988, hlm. 5) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang penting dan dibutuhkan manusia dalam menjalankan aktivitas, salah satunya adalah menyimak.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat Indonesia terutama peserta didik untuk menggali bahasa daerah yang berada di Indonesia, salah satunya yakni bahasa Batak melalui media film. Jika seseorang dapat berkomunikasi dalam bahasa Batak berarti orang tersebut juga mempelajari tata bahasanya. Ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa adalah sintaksis. Menurut Kridalaksana dalam Cintiawinata Jung (2021, hlm. 15), sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antar satuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Hal ini berarti bahwa sintaksis termasuk cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antar satuan kata dari frasa, klausa hingga kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan kalimat imperatif sebagai objek penelitian dikarenakan kalimat imperatif mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Kalimat imperatif biasanya berfungsi untuk memerintah atau menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu. Selama pengumpulan data penelitian, peneliti menemukan bahwa kalimat imperatif juga berfungsi untuk memberikan saran, memohon, memberi peringatan dan sebagainya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kalimat imperatif.

Penggunaan kalimat imperatif tentunya bisa ditemukan dalam film. Film merupakan sebuah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah gambar bergerak yang disajikan menjadi bentuk

hiburan. Salah satunya adalah film terkenal tahun 2022 yakni film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Film “Ngeri-Ngeri Sedap” diadaptasi dari buku novel karya sang sutradara Bene Dion berjudul sama, dari penerbit Bukune di tahun 2014. Film “Ngeri-Ngeri Sedap” mengisahkan sebuah keluarga Batak dengan empat anak yang tiga diantaranya kini telah sukses di perantauan. Namun, dibalik kesuksesan mereka, ada orang tua yang sangat rindu dan menginginkan ketiganya untuk pulang kampung. Alhasil, sang orang tua akan berpura-pura bercerai agar ketiga anaknya kembali kekampung halaman.

Penelitian terdahulu mengenai kalimat imperatif juga dilakukan oleh beberapa peneliti. Sesi Murdiana, Yunita Nugraheni, Diana Hardianti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Sintaksis pada Kalimat Imperatif di Naskah Film *Suicide Squad*” menganalisis fungsi kalimat imperatif dalam komunikasi di film tersebut. Nanda Dwi Astri, Polma Juliati Sinambel, Ayu Yohana Purba (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Batak Toba Desa Mela Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah” menganalisis kalimat perintah di dalam bahasa daerah Batak Toba. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan teori Zhang (2014) membagi kalimat imperatif menjadi tiga kategori utama berdasarkan nada bicara yaitu kuat, netral dan lemah yang membedakan fungsi tiap kalimat imperatif. Beliau berpendapat bahwa kalimat imperatif kuat memiliki empat fungsi untuk memberikan instruksi, memerintah, menegur dan mengancam. Kalimat imperatif netral memiliki enam fungsi yakni memberikan saran, nasihat, izin, mengingatkan, menghibur dan menunjukkan kesopanan. Selanjutnya, kalimat imperatif lemah memiliki tiga fungsi untuk menyatakan permintaan, memohon dan mengemis. Film yang digunakan pada penelitian kali ini adalah “Ngeri-Ngeri Sedap”. Hasil yang diharapkan adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi para peserta didik dalam mempelajari fungsi kalimat imperatif untuk alternatif bahan ajar teks ulasan dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk.

Beberapa permasalahan yang dijumpai penulis saat melaksanakan PLP 2 di sekolah menengah atas pada keterampilan menyimak peserta didik di dalam kelas, diantaranya malas mendengarkan, dan kurangnya kreativitas pada materi pembelajaran. Sebelumnya penulis telah melakukan prapenelitian melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, beliau

menyatakan bahwa kendala dalam keterampilan menyimak saat ini, yaitu karena kurangnya kreativitas pada pembelajaran sehingga membuat pembelajaran terasa bosan. Oleh karena itu peneliti ingin membuat alternatif bahan ajar melalui media film, agar pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik juga dapat memahami dan menyimak pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, penelitian ini menganalisis tentang kalimat imperatif yang dikhususkan pada fungsi kalimat imperatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori Zhang dan film “Ngeri-Ngeri Sedap” tahun 2022 sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pada penelitian kali ini disajikan sesuatu yang baru pada materi teks ulasan di kelas VIII pada KD. 3.11 & 4.11. di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang. Peneliti mengembangkan bahan ajar untuk membantu pendidik dalam mengajar. Pendidik juga sering bingung atau kehabisan ide karena terlalu monoton dalam menyusun bahan ajar yang efektif. Daryanto (2012, hlm. 30) mengatakan bahwa para pendidik terkadang menyadari bahwa bahan ajar yang digunakan kurang relevan dengan kondisi peserta didik baik secara sosial, budaya dan referensi bacaannya. Dapat diartikan, bahwa pembuatan bahan ajar oleh pendidik terkadang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik boleh jadi karena buku digunakan atau hal lainnya. Sekiranya bahan ajar yang dibuat peneliti bisa membantu kegiatan pembelajaran lebih aktif serta menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya mengacu pada LKS saja, tetapi juga ada media lainnya. Ditendik (2008, hlm. 24) mengatakan bahwa pembelajaran selayaknya harus bisa dilaksanakan dengan menarik, efektif, dan efisien sehingga menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran dan bertambah pemahamannya. Dapat diartikan, teknik pembelajaran harus dikembangkan dengan cara yang menyenangkan dan efektif agar berhasil mempelajari dan memahami materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil analisis fungsi kalimat imperatif kuat bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk?
2. Bagaimanakah hasil analisis fungsi kalimat imperatif netral bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk?

3. Bagaimanakah hasil analisis fungsi kalimat imperatif lemah bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk?
4. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar untuk Kelas VIII pada materi teks ulasan pada KD. 3.11 & 4.11 di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui fungsi kalimat imperatif kuat bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk.
2. Untuk mengetahui fungsi kalimat imperatif netral bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk.
3. Untuk mengetahui fungsi kalimat imperatif lemah bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk.
4. Untuk mengetahui pemanfaatan fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar untuk Kelas VIII pada materi teks ulasan pada KD. 3.11 & 4.11 di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

a) Bagi Pendidik

Berdasarkan penelitian analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan dapat bermanfaat sebagai bahan ajar yang dapat disusun oleh pendidik yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang.

b) Bagi Peserta Didik

Berdasarkan penelitian analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan dapat bermanfaat bagi peserta didik khususnya yang berkaitan dengan analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan.

c) Bagi Sekolah

Berdasarkan penelitian analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang.

d) Bagi Penulis

Berdasarkan penelitian analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan dapat bermanfaat bagi penulis, yaitu dapat menambah pengetahuan dalam penelitian yaitu dalam menganalisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh penulis selanjutnya yang akan menganalisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan karya sastra di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca khususnya tentang analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan serta dapat menarik minat penulis lain untuk meneliti sintaksis kalimat imperatif terhadap film.

E. Definisi Operasional

Sehingga pokok permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan lebih terarah serta menjauhi kesan-kesan yang salah, maka makna fungsional dari faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari susunan dan hubungan antara kata dan kata, atau kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antar satuan yang lebih besar itu didalam bahasa.
- b. Kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca untuk melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan.
- c. Bahasa Batak Toba adalah salah satu bahasa daerah yang dituturkan terutama di daerah sekitar Danau Toba dan sekitarnya, antara lain Samosir, Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara dan Toba Samosir, Sumatera Utara, Indonesia. Bahasa Batak Toba termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, dan merupakan bagian dari kelompok bahasa Batak.
- d. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk *audio visual* dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi, yang dapat digunakan sebagai alat hiburan, alat propaganda, maupun alat politik. Film dapat disebut sebagai sinema atau gambar bergerak, yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi. Salah satunya yaitu film “Ngeri-Ngeri sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk.
- e. Hasil yang diharapkan yaitu penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi para peserta didik dalam mempelajari fungsi kalimat imperatif untuk alternatif bahan ajar teks ulasan di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang dalam film “Ngeri-Ngeri Sedep” Karya Bene Dion Rajagukguk.

Berdasarkan penjelasan di atas. Maka, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang diperlukan sesuatu yang baru untuk menunjang aktivitas belajar mengajar peserta didik terutama mengenai teks ulasan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan terasa kurang menarik dan membosankan.

Dengan demikian, dilakukanlah analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif Bahasa Batak pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang.